

Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah Tk Pembina Perumnas Korpri

Dental and Oral Health Education for Preschool Children at Tk Pembina Perumnas Korpri

Nurhayati Nurhayati¹ Lussyefrida Yanti¹ Susilawati¹ Riska Aisyah Dwi Putri¹

Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi: nurhayati@umb.ac.id

Article History:

Received: 20 April 2024

Revised: 30 April 2024

Accepted: 18 Mei 2024

Keywords: Carries, dental and oral health

Kata Kunci: Karies gigi, Kesehatan, Gigi dan Mulut

Abstract

Counseling aims to describe the factors that influence dental and oral health in pre-school children at the Kindergarten Pembina Perumnas Korpri in Bengkulu. Based on observations, there are still many children at preschool age who do not understand about the health of their teeth and mouth. Even though dental and oral health at their age is important to keep their teeth and mouth healthy until they are old. It's not just the TK Pembina Perumnas Korpri in Bengkulu city that doesn't understand this health issue, even throughout Indonesia there are still many children who don't understand the health of their own teeth and mouth. There have been many cases of tooth decay at school age and their bad breath, which is why education is being held about dental and oral health for preschool age children.

Abstrak

Penyuluhan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra-sekolah di TK Pembina Perumnas Korpri Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan masih banyak anak di usia pra sekolah yang belum mengerti tentang kesehatan gigi dan mulut mereka. Padahal kesehatan gigi dan mulut di usia mereka adalah hal yang penting untuk menjaga gigi serta mulut mereka tetap sehat hingga tua nanti. Bukan hanya TK Pembina Perumnas Korpri kota Bengkulu saja yang belum mengerti tentang kesehatan ini, bahkan di seluruh Indonesia pun masih banyak anak-anak yang belum paham akan kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri. Sudah banyak sekali kasus-kasus tentang kerusakan gigi di usia sekolah dan bau mulut mereka yang tidak sedap, maka dari itu diadakannya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah ini.



PENDAHULUAN

Penyebab karies gigi dalam individu adalah faktor di dalam mulut berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi, antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi-geligi di rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi, jumlah dan frekuensi makanan penyebab karies (kariogenik). Faktor luar individu adalah status ekonomi, keluarga, pekerjaan, fasilitas kesehatan gigi, pendidikan kesehatan gigi yang pernah diterima (Ardayani & Zandroto, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Dalam hal ini masih banyak sekali orang tua yang menganggap remeh tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6-9 tahun, padahal kesehatan gigi dan mulut itu sangat lah penting sampai mereka tua nanti. Seharusnya orang tua mengajar anak-anak mereka sejak usia pra sekolah untuk merawat gigi serta mulut mereka akan tetapi sebagian orang tua dari mereka selalu menganggap remeh hal ini dan berakibat anak-anak seusia mereka mengalami kerusakan pada gigi. sakit gigi adalah salah satu dampak yang dirasakan ketika kita tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut kita. Ketika gigi dan gusi tidak dirawat dan rusak, hal itu bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, sariawan, plak, dan sebagainya. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mulai melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang sejak dini (Herawati et al, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut umur 5-9 tahun dengan nilai 28,9% termasuk dalam kategori tinggi dengan proporsi Effective Medical Demand (persentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dengan nilai 10,1%. Indeks DMF-T Indonesia sebesar 4,6 dengan nilai masing-masing : D-T = 1,6; M-T = 2,9; F-T = 0,08; yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 gigi per 100 orang (Riskesdas, 2013)

Anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Indahwati et al, 2015). Di TK Pembina Perumnas Korpri kota Bengkulu masih sangat banyak anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut mereka. Bahkan mereka kurang menyadari akan kesehatan tersebut dapat mempengaruhi sehat sakit mereka suatu saat nanti. Untuk mengatasi ini, lebih baik mengadakan penyuluhan kepada mereka untuk tetap merawat gigi serta mulut mereka agar tidak terkena infeksi bakteri yang masuk ke lobang-lobang gigi serta mulut mereka.

Bahkan gigi yang rusak pun dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri mereka sendiri, dengan faktor masalah gigi yang kuning, gigi yang tidak rapih atau

seperti gigi belalang, ada bolongan di sela gigi serta pinggiran mulut yang luka dan bau nafas yang tidak sedap.

Tujuan kesehatan gigi dan mulut merefleksikan kesehatan tubuh secara umum, Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari seluruh kesehatan yang merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental, dan sosial. Aspek fisik yaitu keadaan kebersihan gigi dan mulut, bentuk gigi, dan air liur yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya penyuluhan ini pun diharapkan agar anak-anak usia sekolah dapat mengerti betapa pentingnya kesehatan gigi serta mulut itu sendiri. Dan dapat membuat mereka lebih percaya diri ketika bersosialisasi dengan banyak orang.

Tujuan utama dari dokumentasi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk memelihara keberlangsungan perawatan, menyediakan alat komunikasi antara pemberi pelayanan serta meminimalisir risiko malpraktik. Serta dapat memberikan solusi bagi anak dan orang tua untuk melakukan Kesehatan gigi serta mulut sejak dini.

Sedangkan Tujuan khusus Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam Merawat gigi dan mulut mereka sendiri tanpa disuruh atau di paksa oleh kedua orang tua mereka. Serta mengatasi kurangnya kerusakan gigi dan luka-luka di di area mulut dan juga meminimalisir timbulnya sariawan, setelah penyuluhan ini pun diharapkan dukungan dari guru sekolah dan orang tua untuk mengajak anak-anak usia sekolah ini merawat gigi dan mulut agar bisa mendapatkan gigi yang kuat serta mulut yang sehat

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan di TK Pembina Perumnas Korpri kota Bengkulu, selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 29 juli sampai dengan tanggal 29 Agustus 2023. Pelaksanaan dilakukan dengan observasi serta sosialisasi. Dengan adanya bersosialisasi dengan anak-anak usia sekolah dapat memudahkan beradaptasi dengan lingkungan baru, melatih kemampuan sosialisasi, komunikasi serta mengajari cara menghargai sesama manusia dan cara ini sangat berguna bagi anak-anak yang perbedaan lingkungan yang lebih besar. Observasi salah satu metode yang terdapat di dalam pembelajaran dengan langsung datang ke lokasi akan nantinya digunakan untuk diamati serta diteliti, menggabungkan inkuiri dan observasi untuk melatih siswa agar dapat lebih peka dalam suatu permasalahan.

Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah busy book yang dipopulerkan Tresita Diana (Islamy et al, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara observasi secara langsung di lokasi pengabdian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di desa

bentiring kota Bengkulu. Melakukan penyuluhan kesehatan pada gigi dan mulut. Serta melakukan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa gambar atau tulisan seperti laporan tertulis, tindakan kebersihan gigi serta mulut], laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks penelitian.

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan pada anak-anak usia pra sekolah di TK Pembina Prumnas korpri kota Bengkulu maka kami menggunakan metode pengabdian :

a. metode pembimbingan dan penyuluhan terhadap anak-anak usia pra sekolah dengan memberikan sedikit materi dan cara yang baik dan benar dalam melakukan kesehatan gigi dan mulut dan informasi seputar kesehatan gigi mereka yang mudah dipahami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berlokasi di TK Pembina Perumnas Korpri Kota Bengkulu, Kecamatan Muara Bangkahulu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena ingin mewujudkan kehidupan bersih tentang kesehatan gigi dan mulut yang biasa diterapkan oleh murid untuk menumbuhkan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari di TK Pembina Perumnas Desa Bentiring Kota Bengkulu dan mengetahui pentingnya hidup bersih dan sehat terutama pada kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Membersihkan mulut

Pola perawatan gigi pada anak sekolah

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa universitas muhammadiyah Bengkulu pada anak usia sekolah tentang kesehatan gigi di TK Pembina Perumnas Korpri desa bentiring kota Bengkulu, kecamatan muara bangkahulu secara umum perawatan gigi sesudah penyuluhan mencapai target sedang/cukup dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak anak usia sekolah yang

kurang memperhatikan kebersihan gigi mereka sendiri bahkan ada juga orang tua yang tidak mengingatkan atau mengajarkan pada mereka tentang pentingnya kesehatan gigi tersebut. Sebagian responden juga masih sangat banyak tidak menggosok gigi sesuai anjuran yang telah diberitahu oleh dinas kesehatan atau petugas kesehatan terdekat. Yang dianjurkan menyikat gigi 2 kali sehari, frekuensi menyikat gigi dianjurkan 2 kali sehari. Idealnya menyikat gigi yaitu saat sesudah makan tapi lebih dianjurkan malam sebelum tidur, agar nafas dan gigi terlihat sehat dan segar ketika bangun dipagi hari.

Kebersihan mulut pada anak usia sekolah juga terlihat sangat minim di usia mereka saat ini. Kebersihan mulut dapat dipelihara dengan menyikat gigi, dan kumur-kumur dengan cairan anti bakteri pada mulut, pentingnya upaya yang dilakukan ini untuk mengurangi penumpukan plak yang terjadi pada gigi dan mengurangi mikroorganisme dalam mulut menjadikannya stabil.



Gambar 2. Cara menggosok gigi yang benar

Kejadian karies gigi pada anak usia sekolah

Hasil pemeriksaan menunjukkan sebagian besar responden yang menderita karies gigi hal ini disebabkan karena kurangnya pola perawatan gigi dan tingginya konsumsi makanan kariogenik yang tidak diimbangi dengan kebiasaan membersihkan gigi yang baik. Makanan kariogenik adalah makanan yang lengket serta melekat pada permukaan gigi dan terselip di antara celah-celah gigi merupakan makanan yang paling merugikan untuk kesehatan gigi. Termasuk dalam golongan makanan kariogenik adalah makanan yang dapat memicu timbulnya kerusakan gigi yaitu makanan yang kaya akan gula).

Frekuensi makan dan minum manis tidak hanya menimbulkan erosi, tetapi juga kerusakan gigi atau karies gigi. Konsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan akan lebih berbahaya daripada saat waktu makan utama. Terdapat dua alasan, yaitu kontak gula dengan plak menjadi diperpanjang dengan

makanan manis yang menghasilkan asam (pH) lebih rendah dan karenanya asam dapat dengan cepat menyerang gigi.



Gambar 3. Tata cara membersihkan gigi dan mulut

Dari kegiatan diatas dapat diketahui sebagian besar responden berusia 5-6 tahun yang memiliki kriteria cukup baik dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh tim penyuluhan dari anggota KKN. Usia prasekolah merupakan usia yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode dapat disebut juga dengan periode kritis yang dikarenakan di usia mereka yang sekarang dapat mulai mengembangkan kebiasaan yang cenderung akan mereka lakukan sampai mereka dewasa nanti. Pemberian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah harus menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami dan mengerti, mereka juga harus diberi contoh cara merawat kesehatan gigi dan mulut dengan baik dengan benar, dengan cara perawatan gigi yang baik, cara menggosok gigi dengan benar dan frekuensi berapa kali sehat menggosok gigi yang baik sehingga membuat anak-anak dapat menyukai kegiatan itu keseharian mereka. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan ini untuk membimbing anak untuk melakukan kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut, usia ini adalah dimana mereka dapat mengikuti apa yang apa mereka lihat. Dalam penelitian lain bahwa peran orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu. Dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak.

Penyuluhan salah satu metode yang sering digunakan oleh beberapa orang untuk menyampaikan tentang masalah kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut yang langsung tertuju pada responden yang masih di usia pra sekolah ini. Banyak sekali metode penyuluhan seperti media-media yang dapat dipakai, yaitu ada penggunaan radio, televise, dan menonton video di youtube.

Dengan adanya pengetahuan dengan cara memberikan penyuluhan terhadap anak-anak TK Pembina Perumnas Korpri Kota Bengkulu ini, dapat terbentuknya suatu perilaku. Seseorang bias dikatakan kurang dalam pengetahuan

apabila dalam suatu kondisi tertentu yang tidak mampu mengetahui dan mengenal, serta menjelaskan suatu keadaan. Pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut. Jika seseorang pengetahuannya tinggi dapat dipastikan mereka paham akan kepentingan tentang kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri, bila mereka anak-anak yang masih dibawah umur orang tua lah yang berperan sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka.

Banyak peneliti lain juga menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kesehatan maka semakin baik pula tingkat kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut mereka. Jika semakin rendah pengetahuan seseorang tentang kesehatan juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut mereka, sehingga dapat menyebabkan kerusakan parah pada gigi anak mereka, itulah mengapa sangat penting bagi orang tua untuk memberitahu kepada anak mereka betapa pentingnya kesehatan itu, terutama menggosok gigi sebelum tidur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut ini sangat penting bagi anak-anak TK Pembina Perumnas Korpri, Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu. Salah satu program kuliah kerja nyata (KKN) dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar, dari edukasi yang telah diberikan sudah terlihat perubahan yang dialami oleh anak-anak TK Pembina Perumnas Korpri sekitar 70% dari mereka telah melakukan kegiatan menggosok dan kebersihan mulut dengan baik dan benar. Metode penyuluhan yang dilakukan di TK Pembina Perumnas Korpri hanya perlu diubah sedikit agar murid dapat memahami apa yang dimaksudkan tentang kesehatan gigi dan kebersihan mulut. Sistem penyuluhan juga dengan sangat menarik untuk dilakukan pada anak-anak TK agar mereka dapat mudah paham. Dimana pendidikan kesehatan ini sangat penting bagi anak-anak seusia mereka, edukasi ini juga bukan semata untuk anak-anak TK saja. Tapi bisa juga untuk anak SD yang kesadaran pada kesehatan gigi yang masih sangat rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi dini pencegahan karies gigi pada anak dengan cara sikat gigi di paud balqis, asifa dan tadzkiroh di desa babakan kecamatan ciparay kabupaten bandung. *JKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59-67.
- Atika Sari, Shelly Fadilah Muqsith, Moh.Adam Avichiena dan Aminah Swarnawati (2021) edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak dikampung poncol kecamatan karang tengah tanggerang. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Fatikhin, Vivi Yosafianti Pohan, dan Sri Darmawati (2012) "Hubungan pola perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah di



- madrasah ibtidaiyah mangunharjo kecamatan tembalang semarang selatan ; jurnal keperawatan Vol. 5 No. 1 Maret 2012 : 33 – 44
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Putra, F. B. A., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(4), 111-118.
- Husna, Nailul dan Prasko (2019) Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media busy book terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ; *Jurnal kesehatan gigi* 2019 (51-55). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Islamy, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (Penelitian Eksperimental Pada Siswa Sma Negeri 1 Ngunut, Tulungagung). *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Rahmawati Ida, Julita Hendrartini dan Agus Priyanto (2011) "Dental and Oral Health Behavior among Elementary School Students (Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar) ; *Berita Kedokteran Masyarakat* Vol. 27, No. 4, Desember 2011.